

TIPOLOGI KEISLAMAN AKTIVIS HMI
UIN SUNAN KALIJAGA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh :

Agung Pranoto

NIM : 17105020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Pranoto

NIM : 17105020013

Jenjang: Sarjana

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi: Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya sendiri
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Agung Pranoto

NIM:17105020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Pranoto

NIM : 17105020013

Jenjang: Sarjana

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi: Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.
Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiat dalam skripsi ini maka saya siap
ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

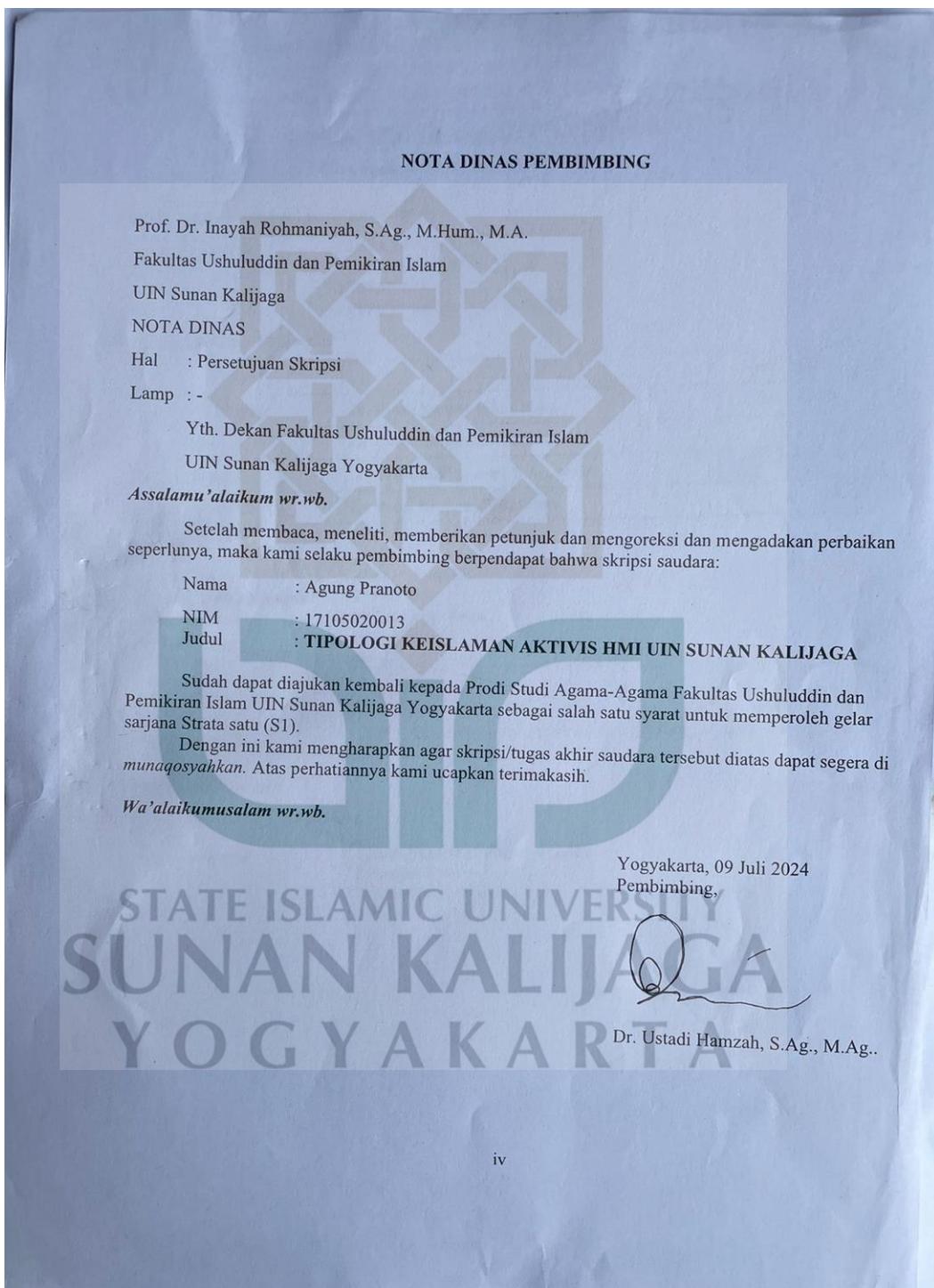


Agung Pranoto

NIM:17105020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1512/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TIPOLOGI KEISLAMAN AKTIVIS HMI UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG PRANOTO
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020013
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66ce979c9a3d5



Pengaji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbebc60f989



Pengaji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c7f788554b



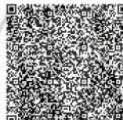
Yogyakarta, 20 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

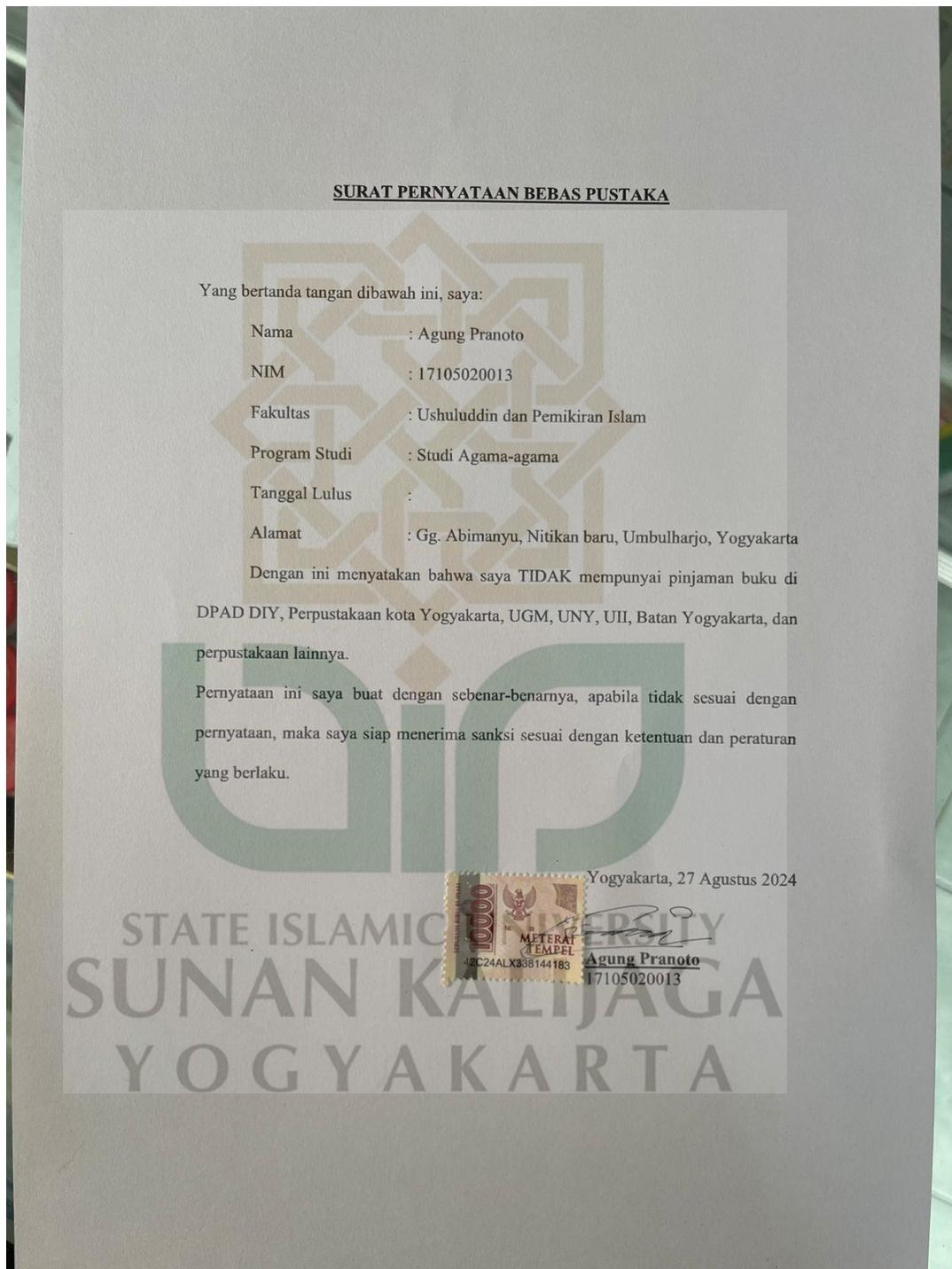
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED



Valid ID: 66ce997b540d1

PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA



MOTTO

“Kesibukanku hanya satu mencintai-Mu”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, khususnya Ibu dalam mengerti dan memahami proses yang saya jalani, berkat do'a Ibu saya mampu berjuang sampai detik ini untuk menyelesaikan pendidikan sarjana saya. Kakak saya yang sering saya repotkan dalam proses saya semoga masa depan dan kesuksesan menyertai kalian.

Kedua, untuk kawan-kawan seperjuangan di HMI, kalian semua adalah calon nakhoda bangsa ini dimasa depan, tetap semangat dan tetap dalam barisan perjuangan. Menyelesaikan studi merupakan suatu keharus, organisasi dan studi harus berjalan seimbang.

Ketiga, untuk sang pujaan hati. Terimakasih sudah menemani dalam kehidupan dan juga dalam penyusunan skripsi ini menjadi salah satu penyemangat setelah Ibu saya.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT, penulis panjatkan atas nikmat serta hidayah Nya, sehingga penulis menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepadabaginda kita, junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zamanjahiliyyah ke zaman yang terang benderang yaitu diin al Islam. Semoga penulis mendapatsyafaat di hari akhir kelak. Amiin.

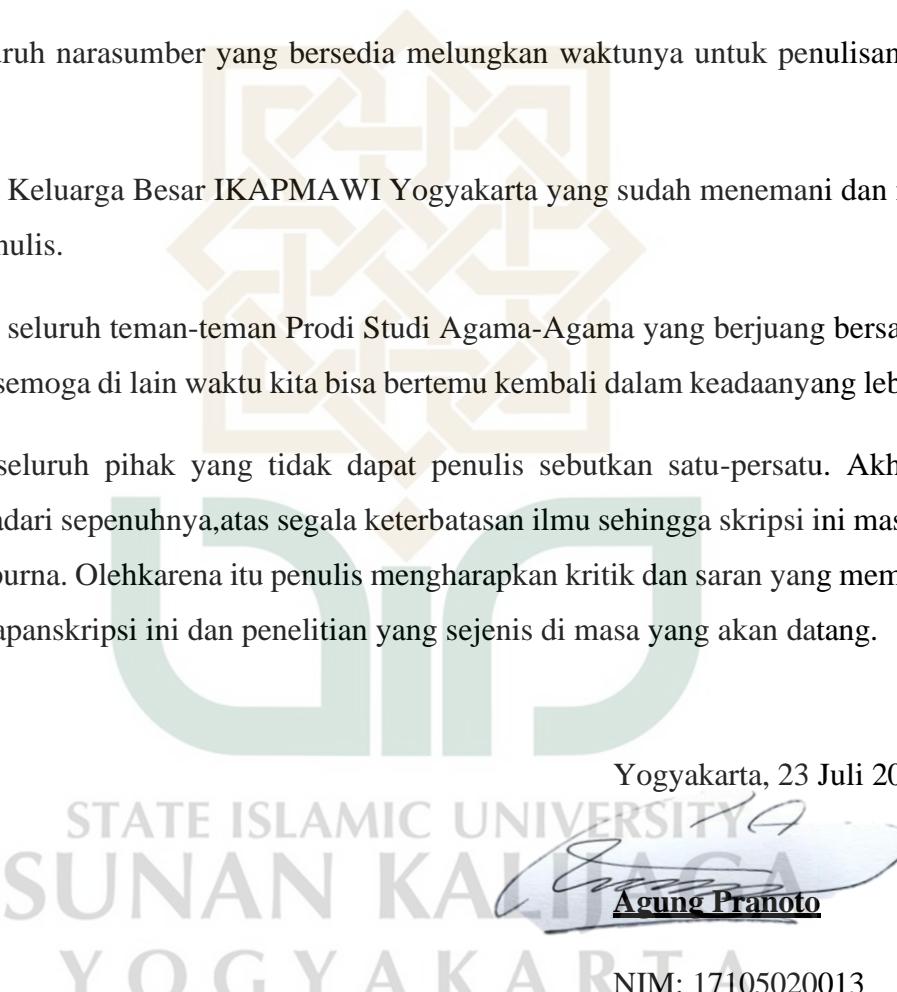
Proses penyelesaian skripsi ini, tentu terdapat hambatan yang dialami penulis,namun berkat semangat dan doa yang diberikan orang-orang terdekat sangatlah membantudalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan KalijagaYogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan FakultasUshuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus selaku dosen saya,terimakasih atas bimbingan dan arahannya sehingga saya dapat menyelesaikanskripsi ini dengan baik.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih berkat Ibu, sudah membimbing saya, berkat bimbingannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag. selaku pembing-bing skripsi saya, berkat bimbingan Bapak saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khusunya Prodi Studi Agama-Agama
6. Seluruh keluarga besar penulis khususnya orang tua penulis, serta kakak-adek penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

7. Kepada keluarga besar HMI Cabang Yogyakarta yang membersamai penulis dan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis mendapat pengalaman dan pelajaran yang tidak terhingga.
8. Kepada Yayasan Rumah Lampu merapi, mas Zida sebagai ketua yayasan yang sudah suport dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan studi sarjana
9. Kepada seluruh narasumber yang bersedia melungkan waktunya untuk penulisan skripsi ini.
10. Kepada Keluarga Besar IKAPMAWI Yogyakarta yang sudah menemani dan mengisi keseharian penulis.
11. Kepada seluruh teman-teman Prodi Studi Agama-Agama yang berjuang bersamasaya khususnya, semoga di lain waktu kita bisa bertemu kembali dalam keadaanyang lebih baik.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya, atas segala keterbatasan ilmu sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Olehkarena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelengkapskripsi ini dan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 23 Juli 2024


Agung Pranoto

NIM: 17105020013

Abstract

Given the current circumstances, an investigation into the growth of HMI, the first Islamic student organization in Indonesia, is a pertinent topic to examine. This study employs Farid Esack's theory of Islamic typology, utilizing qualitative research methodologies which are interviews and observations. This study's findings indicate that most HMI UIN Sunan Kalijaga activists have an uncritical lover indicator inclination towards Islamic typology. As a result of the advances in the organizational environment and lectures, these activists underwent a shift in typology and became a scholarly lover indicator. There have also been changes to the critical lover typology, which was initially absent among new activists but gradually became present. Formal organizational training and activities make it easier for activists to interact with the Islamic-Indonesian discourse of HMI. This changes the Islamic typology of HMI activists at UIN Sunan Kalijaga.

Keyword: Islamic Typology, HMI Activist, Farid Esack Theory

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan HMI sebagai organisasi mahasiswa Islam pertama di Indonesia menjadi isu hangat untuk diteliti dengan analisis perkembangan zaman dimasa sekarang. Tipologi Islam dalam penelitian ini menggunakan teori Farid Esack, dengan metode qualitatif (wawancara dan observasi). Hasil penelitian ini yaitu satu, mayoritas tipologi keIslamian aktivis HMI UIN Sunan Kalijaga merupakan *the uncritical lover*. Seiring perkembangan yang terjadi selama berproses di lingkungan organisasi maupun perkuliahan, terjadi perubahan tipologi bagi aktivis tersebut menjadi *the scholarly lover*. Perubahan turut terjadi dalam tipologi *the critical lover* yang semula tidak ada pada aktivis baru kemudian secara bertahap menjadi ada. Kedua, Perubahan tipologi keIslamian aktivis HMI di UIN Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh intensitas aktivis berinteraksi dengan wacana KeIslamian-Keindonesiaan HMI yang hadir dalam bentuk Pelatihan Formal Organisasi, Kegiatan Formal.

Keyword: Tipologi Islam, Aktivis HMI, Teori Farid Esack



DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	V
PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA.....	VI
MOTTO	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
ABSTRAK.....	XII
DAFTAR ISI	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
1. Tipologi KeIslaminan	9
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	18

PROFIL SEJARAH PERJUANGAN HMI KOMISARIAT USHULUDDIN ...	18
A. Sejarah Perjuangan HMI.....	18
B. Profil HMI Komisariat Ushuluddin	29
Susunan Kepengurusan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin	31
C. Anggota Aktif HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin.....	32
D. Kegiatan-Kegiatan HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin.....	32
BAB III	34
TIPOLOGI KEISLAMAN AKTIVIS SEBELUM DAN SESUDAH BERPROSES DI HMI	34
A. Tipologi KeIslamah Asal Aktivis Sebelum Berproses di HMI.....	34
1. The Uncritical Lover.....	34
2. The Scholarly Lover	37
3. The Critical Lover.....	40
B. Tipologi KeIslamah Aktivis Setelah Berproses di HMI	42
1. The Uncritical Lover.....	42
2. The Scholarly Lover	45
3. The Critical Lover.....	47
BAB IV	50
PENGARUH KONSEP KEISLAMAN-KEINDONESIAAN HMI TERHADAP PERUBAHAN TIPOLOGI KEISLAMAN AKTIVIS HMI	50
A. Pengaruh Konsep KeIslamah-Keindonesiaan HMI terhadap Perubahan Tipologi KeIslamah Aktivis HMI di Komisariat Ushuluddin.....	50
1. Jenjang Pelatihan Formal Organisasi.....	50
2. Kegiatan Rutinan (Formal) Komisariat	54
3. Kegiatan Kultural (Non-Formal) Komisariat	57
B. Pengaruh Konsep KeIslamah-Keindonesiaan HMI terhadap Tipologi KeIslamah Aktivis HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin	59
1. Jenjang Pelatihan Organisasi	59
2. Kegiatan Rutinan (Formal) Komisariat	63
3. Kegiatan Kultural (non-Formal) Komisariat	65

BAB V	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
CURRICULUM VITAE	XV
DAFTAR PUSTAKA.....	XV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman aliran kepercayaan, agama, ideologi, maupun mazhab dalam kehidupan sosial sejatinya merupakan keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri dari realitas sosial maupun keagamaan. Keragaman tersebut sejatinya melahirkan banyak potensi yang berorientasi positif, maupun negatif dalam prosesi pembangunan bangsa. Nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh beragam agama maupun kepercayaan lokal dapat menjadi sumber inspirasi untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik.¹

Perbedaan pemahaman atau aliran maupun mazhab dalam tubuh Agama Islam, terlebih khusus Islam Indonesia pada dasarnya merupakan sebuah keniscayaan. Perbedaan tersebut telah hadir sejak masa Khulafaur Rasyidin, dan berlanjut pada proses penyebaran Islam di Indonesia. Perbedaan tersebut pada dasarnya terjadi sebagai dampak dari cara umat muslim dalam memahami doktrin keagamaannya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai bagian dari umat Islam Indonesia di era modern, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memiliki sudut pandang tersendiri terhadap problematika keIslamahan, termasuk diantaranya pendekatan terhadap doktrin keagamaan. HMI yang didirikan pada tahun 1947 merupakan bagian dari gerakan pembaharuan yang digawangi oleh

¹ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan; Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, (Yogyakarta: Suka Press. 2017), 141.

para intelektual muda Islam saat itu ².

HMI di era kekinian telah menjadi salah satu organisasi yang besar dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kualitas pemikiran Islam Indonesia. Sebagai organisasi mahasiswa, tidak dipungkiri bahwa corak pemikiran HMI turut bergantung pada cara aktivisnya melakukan pendekatan terhadap Al-Qur'an maupun Hadits. Hal tersebut menjadikan HMI sebagai organisasi turut mengembangkan wacana ke-Islam-an dan ke-indonesia-an sebagai pondasi dasar pemikiran para aktivisnya. Hal tersebut bahkan sudah digariskan sejak berdirinya organisasi pada 5 februari 1947 ³

Perkembangan pemikiran keIslam-an-keindonesiaan HMI pada dasarnya mengikuti dinamika dan kebutuhan yang terdapat pada ummat Islam secara khusus dan bangsa Indonesia pada umumnya. Hal tersebut didukung oleh fakta sejarah bahwa HMI selalu turut andil menyumbangkan gagasan dan aktivitas positif terhadap arah juang bangsa⁴. Pada tahun 1947-1950 misalnya, ketika negara diserang kembali oleh pemerintah Kolonial Belanda bersama Tentara Netherlands Indies Civil Administration (NICA) dan Sekutu, HMI mewajibkan anggotanya untuk turut serta berpartisipasi dalam barisan pejuang militer-sipil melalui korps Baret Hijau-Hitam (barisan militer HMI)⁵.

² Agus Salim Sitompul, *Sejarah perjuangan HMI*, (1947-1975). (Jakarta: CV Misaka Galiza). 32

³ Lafran Pane. *Tulisan Lafran Pane* (Jakarta: KAHMI Centre, 2015), 10-11.

⁴ Berliana Kartakusumah. *Pengembangan Kepemimpinan Tokoh HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam Perspektif Pembelajaran Sepanjang Hayat*. Jurnal INSANCITA Vol 1. No. 1 (2016). 29

⁵ Agus Salim Sitompul. *Usaha-usaha mendirikan negara Islam dan pelaksanaan syariat Islam di Indonesia*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2008), 34-35.

Hal tersebut bahkan berlanjut hingga masa pemberontakan awal sejumlah ideologi (1950-1955) dan membidani lahirnya Resimen Mahasiswa (Menwa) di Kampus-Kampus seluruh Indonesia⁶

Di masa kejayaan HMI (1970-1985), HMI mampu melahirkan berbagai pemikir besar dengan latar belakang yang berbeda seperti Nurcholis Madjid yang berlatar belakang sebagai anak Masyumi, dan Achmad Wahib dari Pesantren Madura. Pada perkembangannya kedua tokoh itu dikenal sebagai simbol dari dua kubu pemikiran keIslam di HMI yaitu Kelompok Ciputat, dan Mukti Ali *Limited Group Sapen*⁷. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh yang diberikan kedua kelompok tersebut sangatlah signifikan terhadap dinamika pembaharuan pemikiran keIslam di Indonesia.⁸ Seiring bergulirnya sejarah, HMI terus melakukan prosesi perkaderan yang dapat diartikan masuknya generasi baru umat Islam Indonesia ke tubuh organisasi.

Perkembangan Sejarah HMI mampu menciptakan tokoh intelektual yang sangat dikenal sampai saat ini, yaitu Agus Salim Sitompul dan Chumaidi Syarif Romas berproses di HMI menjadi ketua umum tahun 1976, Al Makin dan Inayah Rohmaniyah berproses di HMI sampai saat ini menjadi KAHMI di DIY. Masing-masing dari tokoh

⁶ Belladonna, Aprilio Poppy, dan Rd Intan Dwi Rika Firdianty. *Peningkatan nasionalisme mahasiswa melalui resimen mahasiswa*. Mores: *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan* 2.2 (2020): 137-150.

⁷ Harry Azhar Azis. *Himpunan Mahasiswa Islam dan Kesejahteraan: Konteks Indonesia*. INSANCITA 1.1 (2016).

⁸ Ibid, 17

tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam mengembangkan wacana keIslamam kendati pernah berkecimpung dalam organisasi yang sama. Tokoh penting yang sudah dijelaskan diatas berasal dari Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memilih mengabdi menjadi intelektual muslim yang berkecimpung di dunia akademisi.

Merujuk pada pemamparan di atas, dapat diketahui bahwa sebagai bagian dari intelektual muda muslim Indonesia, aktivis HMI memiliki ciri khas tersendiri dalam memahami doktrin keIslamam. Perpaduan unik wacana keIslamam yang dikembangkan selama berproses di HMI dan latar belakang para aktivis memberikan sentuhan unik pada karya-karya pemikiran aktivis tersebut. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami tipologi keIslamam aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu komisariat yang menciptakan tokoh-tokoh penting dan bersejarah di HMI.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat kita tarik rumusan masalah dari penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tipologi keIslamam aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pemikiran keIslamam-keindonesiaan HMI terhadap tipologi keIslamam aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan tipologi keIslamian aktivis HMI menggunakan teori Farid Esack sebelum dan sesudah memalui proses pengkaderan di HMI.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemikiran keIslamian-keIndonesiaan HMI terhadap perubahan tipologi keIslamian aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain dari tujuan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai manfaat :

1. Manfaat teoritis

Skripsi ini berharap bisa menjadi acuan dalam mengkaji fenomena keagaam dan corak pemikiran ke-Islaman anggota HMI. Dengan latar belakang ormas dihimpun didalam organisasi yang sama dan akan menghasilkan corak berpikir ke-Islaman yang beraneka ragam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ke-Ilmuhan tentang multikulturalisme beragama generasi muda dalam organisasi mahasiswa dengan berbagai latar belakang ormas beragama yang belum banyak di kaji civitas akademi UIN Sunan Kalijaga. Hadirnya penelitian ini juga dimaksud untuk menjadi refleksi filosofis bagi seluruh kalangan mahasiswa yang berproses dalam organisasi ekstra. Terlebih dalam aspek nilai dan visi etis yang di usung organisasi sesui garis pejuangan sehingga akan lebih inkulif (terbuka)

dalam memahamai pola keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, penting untuk melihat dan melacak penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan tema yang akan diangkat. Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak ada kesalah pahaman dan kesamaan dalam pembahasan. Maka di telusuri penelitian ataupun tulisan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan corak pemikiran dan pola keagaan anggota HMI. Adapun karya ilmiah yang memahas pemikiran ke-Islaman di HMI sebagai berikut:

Bersumber pada penelitian dari Takdir Ariansyah Hasan Pitun yang berjudul, “Peran Komunitas Epistemik HMI Dalam Membangun Ke-Islaman Ke-Indonesiaan (Studi Kasus Peran PB HMI Periode 1976-1978),” menjelaskan bahwa pemikiran ke-Islaman ke-Indoneiaan HMI berkaitan erat dengan pemahaman hubungan relasi Islam dan negara dengan basis metodologi dalam memperjuangkan ke-Islaman ke-Indonesiaan. Dalam proses internalisasi ke-Islaman ke-Indonesiaan dijelaskan menggunakan metode perjuangan koorporatif sesui dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Penelitian ini memaparkan bahwa dengan adanya perubahan tipologi dalam mahasiswa berorganisasi HMI mampu mempengaruhi cara berpikir manusia untuk beragama,

Didukung oleh penelitian dari Islamil Suardi,dkk (2016) yang dijelaskan peran HMI dan sumbangsihnya terhadap pemikiran dan dakwah Islam di Indonesia yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai baru dalam doktrin Islam. HMI memiliki corak pemikiran dan dakwah yang khas yakni usaha untuk memadukan nilai-nilai ke-Islaman ke-Indonesiaan dalam satu kerangka pikir dan paradigma yang bisa di rumuskan menjadi visi, misi dan aktivitas nyata

dalam kehidupan.

Askar Nur, dan Zulkifli Makmur (2020) juga mengidentifikasi dan menganalisis proses kajian gagasan keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam dalam mewujudkan konsep masyarakat madani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran dilakukan oleh para kader Himpunan Mahasiswa Islam sebagai upaya mewujudkan konsep masyarakat madani seperti mengusahakan perbaikan nasib bangsa melalui pemerintah, mereduksi egosentrism, dan mencegah terjadinya akumulasi krisis dan beban rakyat. Langkah lanjutan yang seringkali dijadikan strategi oleh para kader HMI antara lain yaitu merealisasi perwujudan konsep “masyarakat cita” sebagai tujuan akhir dari pengembangan diri menjadi “insan cita” sebagaimana yang termaktub dalam mission HMI.

Diperkuat oleh jurnal dari Muhammad (2014) menunjukkan posisi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai organisasi mahasiswa Islam tertua di Indonesia dan kaitannya dengan fenomena kegairahan intelektualisme Islam. Munculnya gelombang baru intelektualisme Islam di Indonesia ditujukan dengan yang disebut sebagai “kelompok pembaruan pemikiran Islam” di Indonesia. Gerakan ini muncul merupakan respons Islam terhadap gagasan modernisasi di tanah air. Atau fenomena tersebut merupakan respons intelektual kaum Muslim terhadap situasi sosio-historis yang melingkari kehidupan bangsa Indonesia saat itu. Dalam mencermati perjalanan sejarahnya yang telah melampaui usia setengah abad, dinamika HMI adalah sebuah catatan yang berkembang, dan diyakini sebagai salah institusi yang telah memainkan peran fungsional-historisnya dalam mozaik sejarah perjuangan Indonesia. Peran-peran historis yang telah secara inheren melekat dalam tubuh HMI semestinya menjadi energi gerak dalam satu misi besar: transformasi sosial menuju Indonesia baru dengan visi intelektualisme Islam yang kompatibel Jurnal penelitian yang dilakukan Andi Hasdiansyah (2017) juga mempertegas

untuk mengetahui peran dan model pembangunan tradisi ilmiah Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Makassar di Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh kader HMI antara lain meliputi; *Pertama*, mencari cara yang efektif dalam membangkitkan gairah belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Kedua*, membentuk beberapa komunitas belajar di setiap fakultas yang ada di Universitas Negeri Makassar. *Ketiga*, menjaga konsistensi sebagai bagian dari tradisi ilmiah dengan menggencarkan diskusi terbuka di dalam kampus.

Dari berbagai tinjauan pustaka diatas, ruang lingkup akademis khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum ada yang secara spesifik membahas mengenai Tipologi keIslam aktifis HMI. Posisi penulis disini adalah untuk lebih memperdalam pembahasan mengenai tipologi pemikiran keIslam aktifis HMI dan dampaknya terhadap pemikiran keIslam-keindonesiaan aktifis tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Teori adalah sebuah pemikiran yang terbuat dari pemikiran intelektual, penjelasan realita dan fakta yang dipelajari dan prinsip-prinsip umum. Menurut Poerwaarmita teori adalah asas umum dan hukum yang menjadi dasar seni dan ilmu pengetahuan.⁹ Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menggunakan analisis secara teoritis dalam mencapai penelitian yang ilmiah dan berbobot. Penelitian ini menggunakan teori tipologi keIslam dari pendekatan Farid Esack untuk menganalisis hasil penelitian sesuai karakter teori tersebut dalam menjelaskan tipologi keIslam sehingga mencapai tujuan penelitian ini.

⁹ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

1. Tipologi KeIslamam

Penelitian sebelumnya dari penulis Fazlur Rahman yang berjudul, “Tema- Tema Pokok Al-Qur’ān” menyatakan cakupan dua hal utama, yaitu pertama dimensi normativitas, yakni memuat aspek-aspek doktrinal yang bersifat mutlak dan tidak bisa di rubah. Kedua, dimensi historisitas, yakni aspek eksternal yang berkaitan dengan aktualisasi (interpretasi) teks yang bersifat relatif, temporal, dan bisa berubah ¹⁰ Pengertian tersebut menjadi pertimbangan penulis dalam memilih teori tipologi Islam dalam penelitian ini. Sehingga memunculkan pengembangan teori tipologi Islam yang berasal dari Farid Esack.

Menurut Farid Esack, Dalam Islam Al-Qur’ān merupakan diskursus wahyu yang membuka respon terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada periode 23 tahun pewahyuan. Kehadiran Al-Qur’ān ke dalam sejarah peradaban manusia tidaklah berada di luar ruang dan waktu, seperti halnya Nabi hadir di dalam generasi dan ranah kelahirannya ¹¹. Pengertian tersebut menjadikan Farid Esack berpikir kerangka baru mengenai tipologi islam. Meskipun lebih terkenal sebagai hermeneutis, Esack diketahui turut memperkenalkan suatu pemetaan atau pentipologian manusia berinteraksi dengan Al-Qur’ān, baik dari kalangan muslim maupun non-muslim. Teori tipologi yang dikembangkan Esack ini kemudian yang digunakan oleh penulis sebagai pisau analisis dalam karya ilmiah ini.

¹⁰ Ahmadi, Ahmadi. *HERMENEUTIKA AL-QUR'AN; Kajian atas Pemikiran Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd tentang Hermeneutika al-Qur'an*. El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat 1.1 (2017).

¹¹ Farid Esak. *On being a Muslim: Finding a religious path today*. (Oxford; One Word, 1997),52.

Esack membagi pembaca Muslim menjadi tiga macam yaitu; pecinta tak kritis (*the uncritical lover*), pecinta ilmiah (*the scholarly lover*), dan pecinta kritis (*the critical lover*).¹² Tiga model tipologi itu dibangun Esack dengan menggunakan analogi hubungan *The lover and body of a beloved* (pecinta dan tubuh seorang kekasih). The lover dan body of a beloved, masing-masing diwakili pembaca teks al-Qur'an dan teks al-Qur'an. Tubuh seorang kekasih oleh Esack dialamatkan pada tubuh seorang perempuan. Dengan kata lain, Esack ‘mengibaratkan’ teks al-Qur'an seperti halnya tubuh seorang kekasih dari jenis kelamin perempuan.

Menurut Esack, keindahan *body of a beloved* selalu diaprasiasi oleh *the Lover* dengan berbagai macam bentuk. Sehingga antara pecinta satu dengan pecinta lainnya memiliki cara berbeda-beda dalam menilai sang kekasih¹² antara lain sebagai berikut:

Pertama, pecinta tak kritis (*the uncritical lover*). Orang yang menduduki level ini biasanya jatuh cinta pada pandangan pertama. Dalam hal ini Farid Esack mengisahkan kenyataan-kenyataan bagaimana masyarakat Afrika Selatan mendekati dan berinteraksi dengan Alqur'an. Sebagai ibu rumah tangga, ibu Farid Esack tatkala memasak makanan, seringkali bergumam membacakan salah satu ayat al-Quran dengan tujuan agar makanannya menjadi lezat. Sebagian besar rumah-rumah di Afrika dipajangi beberapa tulisan al-Quran dengan tujuan agar selamat dari ancaman bahaya. Anak-anak kecil bila ingin terhindar dari gonggongan atau gigitan anjing, mereka membaca ayat-ayat tertentu dari al-Quran Pendapat Farid Esack ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Nasr Hamid Abu Zayd yang melihat bahwa cara interaksi yang seperti itu menjadikan teks Alqur'an tertransformasikan menjadi sebuah objet yang dengan sendirinya bernilai, teks Alqur'an menjadi semacam intitas independent yang bernilai dengan

¹² Farid Esack. *The Qur'an: a short introduction.* (Oxford; Oneworld, 2002), 1

sendirinya (*Thus the text has been transformed into an object that is valuable in itself*). Bagi *the Uncritical Lover*, al-Qur'an adalah jawaban dari segala persoalan, tapi tidak tahu bagaimana proses memperoleh atau membuat jawaban-jawaban tersebut. Posisi pecinta ini ditempati oleh kaum Muslim kebanyakan, di mana mereka memperlakukan al-Qur'an hanya sebatas bahan bacaan yang dilafalkan di ujung lidah. Dalam perkembangan, fenomena interaksi umat Islam yang unik ini berkontribusi terhadap tren akademik yang dikembangkan akhir-akhir ini yaitu *Living Qur'an*.

Kedua, pecinta ilmiah (*the scholarly lover*). Pecinta tipe ini mengagumi segala keindahan yang dimiliki sang kekasih. Pecinta ilmiah selalu merenungkan dan mempertanyakan, semisal, mengapa ayat-ayat al-Qur'an begitu indah dan mempesona, dan apa makna di balik keindahannya. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian ia jawab dengan segenap ilmu pengetahuan al-Qur'an yang ia miliki dan kemudian dituangkan dalam bentuk karya tafsir. Dengan ungkapan lain, di samping ia selalu merindukan kehadiran al-Qur'an, ia juga membaca, memahami, dan menafsirkan ayat-ayatnya. Para pecinta yang masuk dalam kategori ini adalah Abu 'Ala al-Maudi, Husain Tabatabai, Muhammad Asad, Bint al-Shatti, Muhamad Husayn al-Dhahabi, Jalal al-Din al-Suyuti, Badr al-Din Zarkahi, dan lain-lainnya.¹³ Pecinta-pekerja ini telah menghasilkan karya tafsir yang sungguh menakjubkan dan patut dihargai jerih payahnya.

Ketiga, pecinta kritis (*the critical lover*). Ia terpikat pada sang kekasih, tetapi tidak menjadikan ia gelap mata. Meskipun ia gemar membaca, memahami, dan menafsirkan beberapa organ tubuhnya, ia juga bersikap kritis terhadap segala sesuatu yang menempel pada

¹³ Farid Esack, "The Qur'an: a short introduction." (Oxford; Oneworld, 2002), 3

tubuh sang kekasih. Ia pun tak segan-segan mempertanyakan sifat dan asal-usulnya, bahasanya, warna ‘rambutnya’, faktor apa yang melingkupi keindahannya, sesuatu yang janggal dalam dirinya dan lain-lain. Untuk mengetahui itu semua, para pecinta pada level ini memanfaatkan berbagai macam ilmu sosial mutakhir, semisal, linguistik, sosiologi, antropologi, hermeneutika, dan philsafat sebagai pisau analisinya. Dengan metode seperti itulah, para pecinta bisa berdialog dengan al-Qur'an dan mampu menyingkap segala misteri yang melingkupinya. Hasil dialog itu kemudian dibekukan dalam bentuk karya tulis studi pemikiran Islam kontemporer yang benar-benar baru dan menyegarkan, serta bisa menjawab segala persoalan zaman. Para intelektual muslim yang masuk dalam tipe ini adalah Nashr Hamid Abu Zaid, Muhammad Arkoun, Fazlur Rahman, dan lain-lain.¹⁴

Keempat, *The Friend of Lover* (Sahabat Sang Pecinta). Kelompok ini tidak jauh beda dengan kelompok The Critical Lover. Mereka juga mengkritisi dan mempertanyakan eksistensi Alqur'an, hanya saja mereka bukanlah muslim.¹⁵ Kendati demikian, kelompok ini bisa sangat kritis melalui metodologi dan standar akademi yang ketat yang biasanya melebihi muslim, sehingga apa yang dilakukan mereka bahkan acapkali bisa memberikan bekal dan sumbangsih yang berharga bagi umat Islam. Kiranya, kelompok ini yang perlu dirujuk untuk menjadi panutan yang baik bagi kita untuk mengetahui sejarah alqur'an secara lebih komprehensif.

Kelima, *The Voyeur* (seseorang yang m¹⁶emperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip aktivitas atau organ seksual orang lain). Pada intinya kelompok ini beroposisi biner

¹⁴ Farid Esack, “*The Qur'an: a short introduction.*” (Oxford;Oneworld, 2002), 5

¹⁵ Farid Esack, “*The Qur'an: a short introduction.*” (Oxford;Oneworld, 2002), 6

dengan kelompok *The Scholarly Lover*. Mereka mencoba membabi-buta dan melemahkan Alqur'an melalui bukti- bukti akademisnya 'yang dibuat-buat'.¹⁷

Keenam adalah *The Polemicist*. Kelompok ini adalah kelompok yang anti-Islam dan anti-Alqur'an. pandangan yang ada di dalam diri mereka tentang Islam dan Alqur'an adalah negatif.

Ketiga kelompok pertama, yaitu pecinta tak kritis (*the uncritical lover*), pecinta ilmiah (*the scholarly lover*), dan pecinta kritis (*the critical lover*) merupakan gambaran Esack terhadap kelompok umat Islam yang mendekati Al-Quran. Sedangkan tiga kelompok terakhir, yaitu; *the voyeur*, *the friends lover*, dan *the polemicist*, merupakan gambaran Esack terhadap kelompok non-muslim terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan pembahasan di atas mengingat subjek penilitian merupakan mahasiswa muslim, maka penulis hanya akan menggunakan tiga tipologi pertama dalam mengklasifikasikan subjek penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dengan begitu metode penelitian sangatlah penting untuk menemukan data dan informasi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang

¹⁷ Farid Esack, "The Qur'an: a short introduction." (Oxford;Oneworld, 2002), 8-9

terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode yang ada.¹⁸ Dengan begitu penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik akan tetapi melalui pengumpulan data dan analisis kemudian diinterpretasikan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber. Pertama, data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti saat penelitian dan observasi dilapangan. Data primer yang digunakan adalah responden dari anggota HMI Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai pengurus komisariat tahun 2021-2022. Kedua, data sekunder yaitu data dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dokumentasi, buku, jurnal, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat digambarkan sebagai suatu peristiwa atau proses antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui diskusi langsung mengenai tujuan penelitian dan rancangan

¹⁸Albi, Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), Hal. 7

sebelumnya.¹⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan agar penulis menemukan informasi tunggal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen seseorang atau pekerjaan tentang apa yang terjadi. dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau peristiwa yang berkaitan dengan sosial budaya. dokumen berbentuk karya tulis, sejarah, karya tulis, dan esai. Pada penelitian ini menyajikan dokumentasi berupa proses penelitian, seperti rekaman, foto, dll.

c. Observasi

Observasi dalam arti luas berarti suatu penelitian dapat melihat lebih dekat dan mengamati peristiwa atau situasi nyata, mencatat peristiwa yang terjadi, dan memikirkan hubungan antara bagian-bagian peristiwa tersebut.

d. Metode Analisa Data

Metode kualitatif yang digunakan adalah Miles dan Huberman²⁰, yang terdiri atas beberapa tahap yaitu :(1) Pengumpulan data, peneliti melakukan memverifikasi dan pembuktian awal dengan studi pustaka yang menunjukkan kebenaran permasalahan penelitian ini. Selanjutnya kemampuan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dilapangan berjalan. Setiap proses seperti membangun raport, berinteraksi dengan subjek dan informan yang dilakukan

A. ¹⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 372.

²⁰ S Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. (Bandung, Indonesia: CV. Alfabeta., 2018).

diawal penelitian merupakan proses dalam pengumpulan data. (2) Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih dan memilah segala bentuk data yang diperoleh dilapangan untuk dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara yang dilakukan pada subjek akan dibentuk menjadi verbatim dan hasil obserbasi akan dibentuk menjadi tabel observasi. (3) Penyajian data, setelah semua data yang diperoleh telah disusun ke dalam format naskah, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, mengolah data setengah jadi ke dalam format dokumen dengan alur tema yang jelas, dan mengelompokkannya.(4) Menarik atau memvalidasi kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data model Miles dan Huberman. Kesimpulannya mengarah pada pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup deskripsi seluruh subkategori tema yang terdaftar dan kutipan kata demi kata dari wawancara. Setelah penjelasan, harus dijelaskan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen, faktor, dan aspek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami skripsi ini secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan dari penelitian skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode

penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian skripsi.

Bab kedua membahas tentang sejarah singkat Himpunan Mahasiswa Islam. Pembahasan berfokus sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam terutama terkait dengan dinamika yang mempengaruhi corak pemikiran ke-Islaman di HMI. Selain itu pada bab ini turut membahas secara singkat profil HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin.

Bab ketiga membahas tentang tipologi keIslam aktifis Himpunan Mahasiswa Islam. Pemahasan akan berfokus pada corak pemikiran aktifis HMI dan pergulatannya dengan dinamika pemikiran ke-Islaman HMI.

Bab keempat merupakan puncak pembahasan, bab ini memadukan dari bab-bab sebelumnya, dari pemanfaatan tersebut penulis membahas pergeseran pemikiran anggota HMI di UIN Sunan Kalijaga sebelum dan sesudah berproses di HMI.

Bab kelima sebagai penutup dari penelitian ini yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tipologi keIslamian aktivis HMI dan pengaruh wacana KeIslamian-Keindonesiaan HMI terhadap perubahan tipologi aktivis HMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun hasil penelitian antara lain:

1. Pada tahap awal masuk menjadi aktivis, mayoritas tipologi keIslamian para aktivis HMI di UIN Sunan Kalijaga merupakan *the uncritical lover*. Seiring perkembangan yang terjadi selama berproses di lingkungan organisasi maupun perkuliahan, terjadi perubahan tipologi bagi aktivis tersebut menjadi *the scholarly lover*. Perubahan turut terjadi dalam tipologi *the critical lover* yang semula tidak ada pada aktivis baru kemudian secara bertahap menjadi ada. Namun perubahan pada tingkatan tersebut sangatlah jarang terjadi, atau masih sangatlah minim.
2. Perubahan tipologi keIslamian aktivis HMI di UIN Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh intensitas aktivis berinteraksi dengan wacana KeIslamian-Keindonesiaan HMI yang hadir dalam bentuk Pelatihan Formal Organisasi, Kegiatan Formal berupa Kajian-Kajian di Komisariat, dan Kegiatan Kultural di Lingkungan Organisasi. Model/bentuk penerapan KeIslamian-Keindonesiaan HMI tersebut.

3. tidak hanya berfungsi sebagai pengayaan pengetahuan, tetapi turut melibatkan aspek pembinaan, dan penerapan wacana dalam wadah perjuangan praktis sehingga lebih memudahkan para aktivis untuk memahami lebih jauh wacana keIslamank-eindonesiaan tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis haturkan berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pengurus HMI di Lingkup UIN Sunan Kalijaga untuk memaksimalkan pendataan terhadap tingkat pemahaman anggota terhadap wacana keIslamank-eindonesiaan HMI sehingga lebih tepat dalam menyusun program atau melakukan pendekatan terhadap aktivis tersebut.
2. Menyadari kekurangan yang terjadi selama penelitian, peneliti mengharapkan kepada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk lebih mendalam korelasi antara wacana keIslamank-eindonesiaan dengan perubahan tipologi keIslamana aktivis.
3. Sebagai penutup, peneliti mengharapkan karya ini mampu menjadi sumber pengetahuan baru bagi pembacanya mengenai tipologi keIslamana aktivis di lingkup UIN Sunan Kalijaga. Sembari tidak luput penulis mengharapkan adanya kritikm dan saran yang membangun guna kesempurnaan karya yang akan datang.

CURRICULUM VITAE

Seorang aktivis dan pengusaha muda, seorang konseptor yang mempunyai leadership baik, cekatan, sigap dan dapat diandalkan. Dapat bekerja dengan tim, mempunyai kemampuan lobying dan komunikasi yang baik.

Nama Lengkap : Agung Pranoto

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 02 April. 1998

Alamat : Gg. Abimanyu, Nitikan Baru, Umbulharjo, Kota Yogyakarta

No. Hp : 08156643367

Email : agungpranoto442@gmail.com

PENDIDIKAN

- A. MIM Tunjungmuli, Karanagmoncol
- B. MTs WI Kebarongan, Kemranjen Banyumas
- C. MA WI Kebarongan, Kemranjen Banyumas
- D. UIN Sunan Kalijaga

PENGALAMAN ORGANISAI

- A. Pengurus HMI Cabang Yogyakarta
- B. Pengurus IKAPAMWI Yogyakarta
- C. Pengurus Partai Pencerahan
- D. Sekertaris Yayasan Rumah Lampu Merapi

PENGALAMAN KERJA

- A. Owner CAKRAWALA.YK
- B. Pengelola Homestay Lampu Merapi
- C. Admin media sosial ig

KEAHLIAN

- A. Kepemimpinan
- B. Managemnet Organisasi
- C. Digital marketing

DAFTAR PUSTAKA

Website :

Setpres), (BPMI. 2021. *presidenri.go.id*. Maret 17. <https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-hmi-harus-tumbuh-bersama-zaman-sebagai-pelopor-kemajuan-bangsa/>.

Jurnal dan Buku:

- Af, A. G. (2010). Api Islam Nurcholish Madjid: jalan hidup seorang visioner. In A. G. Af, *Api Islam Nurcholish Madjid: jalan hidup seorang visioner* (pp. 93-95). Jakarta: Kompas.
- Ahmadi, A. (2017). HERMENEUTIKA AL-QUR'AN; Kajian atas Pemikiran Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd tentang Hermeneutika al-Qur'an. . *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 1.1.
- Alfian, M. A. (2013). *HMI 1963-1966; Prahara, Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara*. Jakarta: Kompas.
- Azis, H. A. (2016). Himpunan Mahasiswa Islam dan Kesejahteraan: Konteks Indonesia. *Insancita*.
- Belladonna, prillio Poppy, dan Rd Intan Dwi Rika Firdianty. . (2020). Peningkatan nasionalisme mahasiswa melalui resimen mahasiswa. Mores. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan* 2.2 , 137-150.
- Esack., F. (2002). *The Qur'an: a short introduction*. (Oxford;OneWorld.
- Esak., F. (1997). *On being a Muslim: Finding a religious path today*. . Inggris: Oxford; One Word.
- Fealy, G. a. (2005). *The Masyumi legacy: Between Islamist idealism and political exigency*. Studia Islamika 12.1.

- Firahman, A. (2010). Kongres HMI ke-VIII tahun 1966 di Surakarta pada masa transisi Pemerintahan di Indonesia. *Skripsi Universitas Surakarta*, 53-55.
- Hasudungan, A. N. (2019). TNI-AD dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) dalam Kelengseran Soekarno Tahun 1965-1968. *Yupa: Historical Studies Journal* 3.1, 28-37.
- Hidayat, Wahyu, and Taufikurrahman Taufikurrahman. (2020). Aktivisme Politik Mahasiswa Islam Membangun Demokrasi Pasca Orde Baru." SANGKéP. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3.2, 129-144.
- Kartakusuma, B. (2016). Pengembangan Kepemimpinan Tokoh HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam Perspektif Pembelajaran Sepanjang Hayat. *Insancita*, 1.
- Makin, A. (2017). *Keragaman dan Perbedaan, Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: Suka Press.
- Pane, L. (2015). *5 Tulisan Lafran Pane*. Jakarta: KAHMI Centre.
- Putra, E. A. (2016). Menghayati Islam Merawat Indonesia:(Studi Biografi Pemikiran Lafran Pane tentang Politik Islam dalam Hubungan Agama dan Negara di Indonesia. *Tesis Universitas Gadjah Mada*, 27-28.
- Sabri, M. (2014). HMI, Cak Nur dan Gelombang Intelektualisme Islam Indonesia Jilid 2. *Jurnal Diskursus Islam* 2.2, 317-334.
- Samudra Eka Cipta, and Taufan Sopyan Riyadi. (2020). Perkembangan Tradisi Keilmuan Islam dan Gerakan Pemikiran: Islam Madzhab Ciputat dan Himpunan Mahasiswa Islam. Cakrawala: 15.1. *Jurnal Studi Islam* , 30-45.
- Sitompul, A. (2002). *Menyatu dengan umat, menyatu dengan bangsa: pemikiran keislaman keindonesiaan HMI, 1947-1997*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu dengan Lembaga Indonesia Adidaya.
- Sitompul, A. S. (2008). *HMI Mengayuh Diantara Cita dan Kritik*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

Sitompul, A. S. (2008). *Sejarah Perjuangan HMI (1947-1975)*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

Sitompul, A. S. (2008). *Usaha-usaha mendirikan negara Islam dan pelaksanaan syariat Islam di Indonesia*. Jakarta: Misaka Galiza.

Sugiono, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Jakarta: CV Alfabeta

Sulastomo. (2008). *Hari-hari yang Panjang; memoar), Transisi Pemerintahan Orde Lama ke Orde Baru (sebuah memoar)*. Jakarta: Kompas.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman aliran kepercayaan, agama, ideologi, maupun mazhab dalam kehidupan sosial sejatinya merupakan keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri dari realitas sosial maupun keagamaan. Keragaman tersebut sejatinya melahirkan banyak potensi yang berorientasi positif, maupun negatif dalam prosesi pembangunan bangsa. Nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh beragam agama maupun kepercayaan lokal dapat menjadi sumber inspirasi untuk membangun bangsa ke arah yang lebih baik.¹

Perbedaan pemahaman atau aliran maupun mazhab dalam tubuh Agama Islam, terlebih khusus Islam Indonesia pada dasarnya merupakan sebuah keniscayaan. Perbedaan tersebut telah hadir sejak masa Khulafaur Rasyidin, dan berlanjut pada proses penyebaran Islam di Indonesia. Perbedaan tersebut pada dasarnya terjadi sebagai dampak dari cara umat muslim dalam memahami doktrin keagamaannya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagai bagian dari umat Islam Indonesia di era modern, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) memiliki sudut pandang tersendiri terhadap problematika keislaman, termasuk diantaranya pendekatan terhadap doktrin keagamaan. HMI yang didirikan pada tahun 1947 merupakan bagian dari gerakan pembaharuan yang digawangi oleh

¹ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan; Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, (Yogyakarta: Suka Press. 2017), 141.

para intelektual muda Islam saat itu ².

HMI di era kekinian telah menjadi salah satu organisasi yang besar dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kualitas pemikiran Islam Indonesia. Sebagai organisasi mahasiswa, tidak dipungkiri bahwa corak pemikiran HMI turut bergantung pada cara aktivisnya melakukan pendekatan terhadap Al-Qur'an maupun Hadits. Hal tersebut menjadikan HMI sebagai organisasi turut mengembangkan wacana ke-Islam-an dan ke-indonesia-an sebagai pondasi dasar pemikiran para aktivisnya. Hal tersebut bahkan sudah digariskan sejak berdirinya organisasi pada 5 februari 1947 ³

Perkembangan pemikiran keIslam-an-keindonesiaan HMI pada dasarnya mengikuti dinamika dan kebutuhan yang terdapat pada ummat Islam secara khusus dan bangsa Indonesia pada umumnya. Hal tersebut didukung oleh fakta sejarah bahwa HMI selalu turut andil menyumbangkan gagasan dan aktivitas positif terhadap arah juang bangsa⁴. Pada tahun 1947-1950 misalnya, ketika negara diserang kembali oleh pemerintah Kolonial Belanda bersama Tentara Netherlands Indies Civil Administration (NICA) dan Sekutu, HMI mewajibkan anggotanya untuk turut serta berpartisipasi dalam barisan pejuang militer-sipil melalui korps Baret Hijau-Hitam (barisan militer HMI)⁵.

² Agus Salim Sitompul, *Sejarah perjuangan HMI*, (1947-1975). (Jakarta: CV Misaka Galiza). 32

³ Lafran Pane. *Tulisan Lafran Pane* (Jakarta: KAHMI Centre, 2015), 10-11.

⁴ Berliana Kartakusumah. *Pengembangan Kepemimpinan Tokoh HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam Perspektif Pembelajaran Sepanjang Hayat*. Jurnal INSANCITA Vol 1. No. 1 (2016). 29

⁵ Agus Salim Sitompul. *Usaha-usaha mendirikan negara Islam dan pelaksanaan syariat Islam di Indonesia*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2008), 34-35.

Hal tersebut bahkan berlanjut hingga masa pemberontakan awal sejumlah ideologi (1950-1955) dan membidani lahirnya Resimen Mahasiswa (Menwa) di Kampus-Kampus seluruh Indonesia⁶

Di masa kejayaan HMI (1970-1985), HMI mampu melahirkan berbagai pemikir besar dengan latar belakang yang berbeda seperti Nurcholis Madjid yang berlatar belakang sebagai anak Masyumi, dan Achmad Wahib dari Pesantren Madura. Pada perkembangannya kedua tokoh itu dikenal sebagai simbol dari dua kubu pemikiran keIslam di HMI yaitu Kelompok Ciputat, dan Mukti Ali *Limited Group Sapen*⁷. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh yang diberikan kedua kelompok tersebut sangatlah signifikan terhadap dinamika pembaharuan pemikiran keIslam di Indonesia.⁸ Seiring bergulirnya sejarah, HMI terus melakukan prosesi perkaderan yang dapat diartikan masuknya generasi baru umat Islam Indonesia ke tubuh organisasi.

Perkembangan Sejarah HMI mampu menciptakan tokoh intelektual yang sangat dikenal sampai saat ini, yaitu Agus Salim Sitompul dan Chumaidi Syarif Romas berproses di HMI menjadi ketua umum tahun 1976, Al Makin dan Inayah Rohmaniyah berproses di HMI sampai saat ini menjadi KAHMI di DIY. Masing-masing dari tokoh

⁶ Belladonna, Aprilio Poppy, dan Rd Intan Dwi Rika Firdianty. *Peningkatan nasionalisme mahasiswa melalui resimen mahasiswa*. Mores: *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan* 2.2 (2020): 137-150.

⁷ Harry Azhar Azis. *Himpunan Mahasiswa Islam dan Kesejahteraan: Konteks Indonesia*. INSANCITA 1.1 (2016).

⁸ Ibid, 17

tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam mengembangkan wacana keIslamam kendati pernah berkecimpung dalam organisasi yang sama. Tokoh penting yang sudah dijelaskan diatas berasal dari Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memilih mengabdi menjadi intelektual muslim yang berkecimpung di dunia akademisi.

Merujuk pada pemamparan di atas, dapat diketahui bahwa sebagai bagian dari intelektual muda muslim Indonesia, aktivis HMI memiliki ciri khas tersendiri dalam memahami doktrin keIslamam. Perpaduan unik wacana keIslamam yang dikembangkan selama berproses di HMI dan latar belakang para aktivis memberikan sentuhan unik pada karya-karya pemikiran aktivis tersebut. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami tipologi keIslamam aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu komisariat yang menciptakan tokoh-tokoh penting dan bersejarah di HMI.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat kita tarik rumusan masalah dari penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tipologi keIslamam aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pemikiran keIslamam-keindonesiaan HMI terhadap tipologi keIslamam aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan tipologi keIslamian aktivis HMI menggunakan teori Farid Esack sebelum dan sesudah memalui proses pengkaderan di HMI.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemikiran keIslamian-keIndonesiaan HMI terhadap perubahan tipologi keIslamian aktivis HMI di Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain dari tujuan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai manfaat :

1. Manfaat teoritis

Skripsi ini berharap bisa menjadi acuan dalam mengkaji fenomena keagaam dan corak pemikiran ke-Islaman anggota HMI. Dengan latar belakang ormas dihimpun didalam organisasi yang sama dan akan menghasilkan corak berpikir ke-Islaman yang beraneka ragam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ke-Ilmuhan tentang multikulturalisme beragama generasi muda dalam organisasi mahasiswa dengan berbagai latar belakang ormas beragama yang belum banyak di kaji civitas akademi UIN Sunan Kalijaga. Hadirnya penelitian ini juga dimaksud untuk menjadi refleksi filosofis bagi seluruh kalangan mahasiswa yang berproses dalam organisasi ekstra. Terlebih dalam aspek nilai dan visi etis yang di usung organisasi sesui garis pejuangan sehingga akan lebih inkulif (terbuka)

dalam memahamai pola keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, penting untuk melihat dan melacak penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dengan tema yang akan diangkat. Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak ada kesalah pahaman dan kesamaan dalam pembahasan. Maka di telusuri penelitian ataupun tulisan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan corak pemikiran dan pola keagaan anggota HMI. Adapun karya ilmiah yang memahas pemikiran ke-Islaman di HMI sebagai berikut:

Bersumber pada penelitian dari Takdir Ariansyah Hasan Pitun yang berjudul, “Peran Komunitas Epistemik HMI Dalam Membangun Ke-Islaman Ke-Indonesiaan (Studi Kasus Peran PB HMI Periode 1976-1978),” menjelaskan bahwa pemikiran ke-Islaman ke-Indoneiaan HMI berkaitan erat dengan pemahaman hubungan relasi Islam dan negara dengan basis metodologi dalam memperjuangkan ke-Islaman ke-Indonesiaan. Dalam proses internalisasi ke-Islaman ke-Indonesiaan dijelaskan menggunakan metode perjuangan koorporatif sesui dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Penelitian ini memaparkan bahwa dengan adanya perubahan tipologi dalam mahasiswa berorganisasi HMI mampu mempengaruhi cara berpikir manusia untuk beragama,

Didukung oleh penelitian dari Islamil Suardi,dkk (2016) yang dijelaskan peran HMI dan sumbangsihnya terhadap pemikiran dan dakwah Islam di Indonesia yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai baru dalam doktrin Islam. HMI memiliki corak pemikiran dan dakwah yang khas yakni usaha untuk memadukan nilai-nilai ke-Islaman ke-Indonesiaan dalam satu kerangka pikir dan paradigma yang bisa di rumuskan menjadi visi, misi dan aktivitas nyata

dalam kehidupan.

Askar Nur, dan Zulkifli Makmur (2020) juga mengidentifikasi dan menganalisis proses kajian gagasan keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam dalam mewujudkan konsep masyarakat madani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran dilakukan oleh para kader Himpunan Mahasiswa Islam sebagai upaya mewujudkan konsep masyarakat madani seperti mengusahakan perbaikan nasib bangsa melalui pemerintah, mereduksi egosentrism, dan mencegah terjadinya akumulasi krisis dan beban rakyat. Langkah lanjutan yang seringkali dijadikan strategi oleh para kader HMI antara lain yaitu merealisasi perwujudan konsep “masyarakat cita” sebagai tujuan akhir dari pengembangan diri menjadi “insan cita” sebagaimana yang termaktub dalam mission HMI.

Diperkuat oleh jurnal dari Muhammad (2014) menunjukkan posisi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai organisasi mahasiswa Islam tertua di Indonesia dan kaitannya dengan fenomena kegairahan intelektualisme Islam. Munculnya gelombang baru intelektualisme Islam di Indonesia ditujukan dengan yang disebut sebagai “kelompok pembaruan pemikiran Islam” di Indonesia. Gerakan ini muncul merupakan respons Islam terhadap gagasan modernisasi di tanah air. Atau fenomena tersebut merupakan respons intelektual kaum Muslim terhadap situasi sosio-historis yang melingkari kehidupan bangsa Indonesia saat itu. Dalam mencermati perjalanan sejarahnya yang telah melampaui usia setengah abad, dinamika HMI adalah sebuah catatan yang berkembang, dan diyakini sebagai salah institusi yang telah memainkan peran fungsional-historisnya dalam mozaik sejarah perjuangan Indonesia. Peran-peran historis yang telah secara inheren melekat dalam tubuh HMI semestinya menjadi energi gerak dalam satu misi besar: transformasi sosial menuju Indonesia baru dengan visi intelektualisme Islam yang kompatibel Jurnal penelitian yang dilakukan Andi Hasdiansyah (2017) juga mempertegas

untuk mengetahui peran dan model pembangunan tradisi ilmiah Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Makassar di Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh kader HMI antara lain meliputi; *Pertama*, mencari cara yang efektif dalam membangkitkan gairah belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Kedua*, membentuk beberapa komunitas belajar di setiap fakultas yang ada di Universitas Negeri Makassar. *Ketiga*, menjaga konsistensi sebagai bagian dari tradisi ilmiah dengan menggencarkan diskusi terbuka di dalam kampus.

Dari berbagai tinjauan pustaka diatas, ruang lingkup akademis khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum ada yang secara spesifik membahas mengenai Tipologi keIslam aktifis HMI. Posisi penulis disini adalah untuk lebih memperdalam pembahasan mengenai tipologi pemikiran keIslam aktifis HMI dan dampaknya terhadap pemikiran keIslam-keindonesiaan aktifis tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Teori adalah sebuah pemikiran yang terbuat dari pemikiran intelektual, penjelasan realita dan fakta yang dipelajari dan prinsip-prinsip umum. Menurut Poerwaarmita teori adalah asas umum dan hukum yang menjadi dasar seni dan ilmu pengetahuan.⁹ Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menggunakan analisis secara teoritis dalam mencapai penelitian yang ilmiah dan berbobot. Penelitian ini menggunakan teori tipologi keIslam dari pendekatan Farid Esack untuk menganalisis hasil penelitian sesuai karakter teori tersebut dalam menjelaskan tipologi keIslam sehingga mencapai tujuan penelitian ini.

⁹ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

1. Tipologi KeIslamam

Penelitian sebelumnya dari penulis Fazlur Rahman yang berjudul, “Tema- Tema Pokok Al-Qur’ān” menyatakan cakupan dua hal utama, yaitu pertama dimensi normativitas, yakni memuat aspek-aspek doktrinal yang bersifat mutlak dan tidak bisa di rubah. Kedua, dimensi historisitas, yakni aspek eksternal yang berkaitan dengan aktualisasi (interpretasi) teks yang bersifat relatif, temporal, dan bisa berubah ¹⁰ Pengertian tersebut menjadi pertimbangan penulis dalam memilih teori tipologi Islam dalam penelitian ini. Sehingga memunculkan pengembangan teori tipologi Islam yang berasal dari Farid Esack.

Menurut Farid Esack, Dalam Islam Al-Qur’ān merupakan diskursus wahyu yang membuka respon terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada periode 23 tahun pewahyuan. Kehadiran Al-Qur’ān ke dalam sejarah peradaban manusia tidaklah berada di luar ruang dan waktu, seperti halnya Nabi hadir di dalam generasi dan ranah kelahirannya ¹¹. Pengertian tersebut menjadikan Farid Esack berpikir kerangka baru mengenai tipologi islam. Meskipun lebih terkenal sebagai hermeneutis, Esack diketahui turut memperkenalkan suatu pemetaan atau pentipologian manusia berinteraksi dengan Al-Qur’ān, baik dari kalangan muslim maupun non-muslim. Teori tipologi yang dikembangkan Esack ini kemudian yang digunakan oleh penulis sebagai pisau analisis dalam karya ilmiah ini.

¹⁰ Ahmadi, Ahmadi. *HERMENEUTIKA AL-QUR'AN; Kajian atas Pemikiran Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd tentang Hermeneutika al-Qur'an*. El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat 1.1 (2017).

¹¹ Farid Esak. *On being a Muslim: Finding a religious path today*. (Oxford; One Word, 1997),52.

Esack membagi pembaca Muslim menjadi tiga macam yaitu; pecinta tak kritis (*the uncritical lover*), pecinta ilmiah (*the scholarly lover*), dan pecinta kritis (*the critical lover*).¹² Tiga model tipologi itu dibangun Esack dengan menggunakan analogi hubungan *The lover and body of a beloved* (pecinta dan tubuh seorang kekasih). The lover dan body of a beloved, masing-masing diwakili pembaca teks al-Qur'an dan teks al-Qur'an. Tubuh seorang kekasih oleh Esack dialamatkan pada tubuh seorang perempuan. Dengan kata lain, Esack ‘mengibaratkan’ teks al-Qur'an seperti halnya tubuh seorang kekasih dari jenis kelamin perempuan.

Menurut Esack, keindahan *body of a beloved* selalu diaprasiasi oleh *the Lover* dengan berbagai macam bentuk. Sehingga antara pecinta satu dengan pecinta lainnya memiliki cara berbeda-beda dalam menilai sang kekasih¹² antara lain sebagai berikut:

Pertama, pecinta tak kritis (*the uncritical lover*). Orang yang menduduki level ini biasanya jatuh cinta pada pandangan pertama. Dalam hal ini Farid Esack mengisahkan kenyataan-kenyataan bagaimana masyarakat Afrika Selatan mendekati dan berinteraksi dengan Alqur'an. Sebagai ibu rumah tangga, ibu Farid Esack tatkala memasak makanan, seringkali bergumam membacakan salah satu ayat al-Quran dengan tujuan agar makanannya menjadi lezat. Sebagian besar rumah-rumah di Afrika dipajangi beberapa tulisan al-Quran dengan tujuan agar selamat dari ancaman bahaya. Anak-anak kecil bila ingin terhindar dari gonggongan atau gigitan anjing, mereka membaca ayat-ayat tertentu dari al-Quran Pendapat Farid Esack ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Nasr Hamid Abu Zayd yang melihat bahwa cara interaksi yang seperti itu menjadikan teks Alqur'an tertransformasikan menjadi sebuah objet yang dengan sendirinya bernilai, teks Alqur'an menjadi semacam intitas independent yang bernilai dengan

¹² Farid Esack. *The Qur'an: a short introduction.* (Oxford; Oneworld, 2002), 1

sendirinya (*Thus the text has been transformed into an object that is valuable in itself*). Bagi *the Uncritical Lover*, al-Qur'an adalah jawaban dari segala persoalan, tapi tidak tahu bagaimana proses memperoleh atau membuat jawaban-jawaban tersebut. Posisi pecinta ini ditempati oleh kaum Muslim kebanyakan, di mana mereka memperlakukan al-Qur'an hanya sebatas bahan bacaan yang dilafalkan di ujung lidah. Dalam perkembangan, fenomena interaksi umat Islam yang unik ini berkontribusi terhadap tren akademik yang dikembangkan akhir-akhir ini yaitu *Living Qur'an*.

Kedua, pecinta ilmiah (*the scholarly lover*). Pecinta tipe ini mengagumi segala keindahan yang dimiliki sang kekasih. Pecinta ilmiah selalu merenungkan dan mempertanyakan, semisal, mengapa ayat-ayat al-Qur'an begitu indah dan mempesona, dan apa makna di balik keindahannya. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian ia jawab dengan segenap ilmu pengetahuan al-Qur'an yang ia miliki dan kemudian dituangkan dalam bentuk karya tafsir. Dengan ungkapan lain, di samping ia selalu merindukan kehadiran al-Qur'an, ia juga membaca, memahami, dan menafsirkan ayat-ayatnya. Para pecinta yang masuk dalam kategori ini adalah Abu 'Ala al-Maudi, Husain Tabatabai, Muhammad Asad, Bint al-Shatti, Muhamad Husayn al-Dhahabi, Jalal al-Din al-Suyuti, Badr al-Din Zarkahi, dan lain-lainnya.¹³ Pecinta-pekerja ini telah menghasilkan karya tafsir yang sungguh menakjubkan dan patut dihargai jerih payahnya.

Ketiga, pecinta kritis (*the critical lover*). Ia terpikat pada sang kekasih, tetapi tidak menjadikan ia gelap mata. Meskipun ia gemar membaca, memahami, dan menafsirkan beberapa organ tubuhnya, ia juga bersikap kritis terhadap segala sesuatu yang menempel pada

¹³ Farid Esack, "The Qur'an: a short introduction." (Oxford; Oneworld, 2002), 3

tubuh sang kekasih. Ia pun tak segan-segan mempertanyakan sifat dan asal-usulnya, bahasanya, warna ‘rambutnya’, faktor apa yang melingkupi keindahannya, sesuatu yang janggal dalam dirinya dan lain-lain. Untuk mengetahui itu semua, para pecinta pada level ini memanfaatkan berbagai macam ilmu sosial mutakhir, semisal, linguistik, sosiologi, antropologi, hermeneutika, dan philsafat sebagai pisau analisinya. Dengan metode seperti itulah, para pecinta bisa berdialog dengan al-Qur'an dan mampu menyingkap segala misteri yang melingkupinya. Hasil dialog itu kemudian dibekukan dalam bentuk karya tulis studi pemikiran Islam kontemporer yang benar-benar baru dan menyegarkan, serta bisa menjawab segala persoalan zaman. Para intelektual muslim yang masuk dalam tipe ini adalah Nashr Hamid Abu Zaid, Muhammad Arkoun, Fazlur Rahman, dan lain-lain.¹⁴

Keempat, *The Friend of Lover* (Sahabat Sang Pecinta). Kelompok ini tidak jauh beda dengan kelompok The Critical Lover. Mereka juga mengkritisi dan mempertanyakan eksistensi Alqur'an, hanya saja mereka bukanlah muslim.¹⁵ Kendati demikian, kelompok ini bisa sangat kritis melalui metodologi dan standar akademi yang ketat yang biasanya melebihi muslim, sehingga apa yang dilakukan mereka bahkan acapkali bisa memberikan bekal dan sumbangsih yang berharga bagi umat Islam. Kiranya, kelompok ini yang perlu dirujuk untuk menjadi panutan yang baik bagi kita untuk mengetahui sejarah alqur'an secara lebih komprehensif.

Kelima, *The Voyeur* (seseorang yang m¹⁶emperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip aktivitas atau organ seksual orang lain). Pada intinya kelompok ini beroposisi biner

¹⁴ Farid Esack, “*The Qur'an: a short introduction.*” (Oxford;Oneworld, 2002), 5

¹⁵ Farid Esack, “*The Qur'an: a short introduction.*” (Oxford;Oneworld, 2002), 6

dengan kelompok *The Scholarly Lover*. Mereka mencoba membabi-buta dan melemahkan Alqur'an melalui bukti- bukti akademisnya 'yang dibuat-buat'.¹⁷

Keenam adalah *The Polemicist*. Kelompok ini adalah kelompok yang anti-Islam dan anti-Alqur'an. pandangan yang ada di dalam diri mereka tentang Islam dan Alqur'an adalah negatif.

Ketiga kelompok pertama, yaitu pecinta tak kritis (*the uncritical lover*), pecinta ilmiah (*the scholarly lover*), dan pecinta kritis (*the critical lover*) merupakan gambaran Esack terhadap kelompok umat Islam yang mendekati Al-Quran. Sedangkan tiga kelompok terakhir, yaitu; *the voyeur*, *the friends lover*, dan *the polemicist*, merupakan gambaran Esack terhadap kelompok non-muslim terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan pembahasan di atas mengingat subjek penilitian merupakan mahasiswa muslim, maka penulis hanya akan menggunakan tiga tipologi pertama dalam mengklasifikasikan subjek penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dengan begitu metode penelitian sangatlah penting untuk menemukan data dan informasi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Menurut Denzim dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang

¹⁷ Farid Esack, "The Qur'an: a short introduction." (Oxford;Oneworld, 2002), 8-9

terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode yang ada.¹⁸ Dengan begitu penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik akan tetapi melalui pengumpulan data dan analisis kemudian diinterpretasikan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber. Pertama, data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti saat penelitian dan observasi dilapangan. Data primer yang digunakan adalah responden dari anggota HMI Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden sebagai pengurus komisariat tahun 2021-2022. Kedua, data sekunder yaitu data dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dokumentasi, buku, jurnal, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat digambarkan sebagai suatu peristiwa atau proses antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui diskusi langsung mengenai tujuan penelitian dan rancangan

¹⁸Albi, Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), Hal. 7

sebelumnya.¹⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan agar penulis menemukan informasi tunggal.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen seseorang atau pekerjaan tentang apa yang terjadi. dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau peristiwa yang berkaitan dengan sosial budaya. dokumen berbentuk karya tulis, sejarah, karya tulis, dan esai. Pada penelitian ini menyajikan dokumentasi berupa proses penelitian, seperti rekaman, foto, dll.

c. Observasi

Observasi dalam arti luas berarti suatu penelitian dapat melihat lebih dekat dan mengamati peristiwa atau situasi nyata, mencatat peristiwa yang terjadi, dan memikirkan hubungan antara bagian-bagian peristiwa tersebut.

d. Metode Analisa Data

Metode kualitatif yang digunakan adalah Miles dan Huberman²⁰, yang terdiri atas beberapa tahap yaitu :(1) Pengumpulan data, peneliti melakukan memverifikasi dan pembuktian awal dengan studi pustaka yang menunjukkan kebenaran permasalahan penelitian ini. Selanjutnya kemampuan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dilapangan berjalan. Setiap proses seperti membangun raport, berinteraksi dengan subjek dan informan yang dilakukan

A. ¹⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 372.

²⁰ S Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. (Bandung, Indonesia: CV. Alfabeta., 2018).

diawal penelitian merupakan proses dalam pengumpulan data. (2) Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih dan memilah segala bentuk data yang diperoleh dilapangan untuk dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara yang dilakukan pada subjek akan dibentuk menjadi verbatim dan hasil obserbasi akan dibentuk menjadi tabel observasi. (3) Penyajian data, setelah semua data yang diperoleh telah disusun ke dalam format naskah, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, mengolah data setengah jadi ke dalam format dokumen dengan alur tema yang jelas, dan mengelompokkannya.(4) Menarik atau memvalidasi kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data model Miles dan Huberman. Kesimpulannya mengarah pada pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup deskripsi seluruh subkategori tema yang terdaftar dan kutipan kata demi kata dari wawancara. Setelah penjelasan, harus dijelaskan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek, komponen, faktor, dan aspek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami skripsi ini secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan dari penelitian skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode

penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian skripsi.

Bab kedua membahas tentang sejarah singkat Himpunan Mahasiswa Islam. Pembahasan berfokus sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam terutama terkait dengan dinamika yang mempengaruhi corak pemikiran ke-Islaman di HMI. Selain itu pada bab ini turut membahas secara singkat profil HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin.

Bab ketiga membahas tentang tipologi keIslam aktifis Himpunan Mahasiswa Islam. Pemahasan akan berfokus pada corak pemikiran aktifis HMI dan pergulatannya dengan dinamika pemikiran ke-Islaman HMI.

Bab keempat merupakan puncak pembahasan, bab ini memadukan dari bab-bab sebelumnya, dari pemanfaatan tersebut penulis membahas pergeseran pemikiran anggota HMI di UIN Sunan Kalijaga sebelum dan sesudah berproses di HMI.

Bab kelima sebagai penutup dari penelitian ini yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tipologi keIslamian aktivis HMI dan pengaruh wacana KeIslamian-Keindonesiaan HMI terhadap perubahan tipologi aktivis HMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun hasil penelitian antara lain:

1. Pada tahap awal masuk menjadi aktivis, mayoritas tipologi keIslamian para aktivis HMI di UIN Sunan Kalijaga merupakan *the uncritical lover*. Seiring perkembangan yang terjadi selama berproses di lingkungan organisasi maupun perkuliahan, terjadi perubahan tipologi bagi aktivis tersebut menjadi *the scholarly lover*. Perubahan turut terjadi dalam tipologi *the critical lover* yang semula tidak ada pada aktivis baru kemudian secara bertahap menjadi ada. Namun perubahan pada tingkatan tersebut sangatlah jarang terjadi, atau masih sangatlah minim.
2. Perubahan tipologi keIslamian aktivis HMI di UIN Sunan Kalijaga dipengaruhi oleh intensitas aktivis berinteraksi dengan wacana KeIslamian-Keindonesiaan HMI yang hadir dalam bentuk Pelatihan Formal Organisasi, Kegiatan Formal berupa Kajian-Kajian di Komisariat, dan Kegiatan Kultural di Lingkungan Organisasi. Model/bentuk penerapan KeIslamian-Keindonesiaan HMI tersebut.

3. tidak hanya berfungsi sebagai pengayaan pengetahuan, tetapi turut melibatkan aspek pembinaan, dan penerapan wacana dalam wadah perjuangan praktis sehingga lebih memudahkan para aktivis untuk memahami lebih jauh wacana keIslamank-eindonesiaan tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis haturkan berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pengurus HMI di Lingkup UIN Sunan Kalijaga untuk memaksimalkan pendataan terhadap tingkat pemahaman anggota terhadap wacana keIslamank-eindonesiaan HMI sehingga lebih tepat dalam menyusun program atau melakukan pendekatan terhadap aktivis tersebut.
2. Menyadari kekurangan yang terjadi selama penelitian, peneliti mengharapkan kepada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk lebih mendalam korelasi antara wacana keIslamank-eindonesiaan dengan perubahan tipologi keIslamana aktivis.
3. Sebagai penutup, peneliti mengharapkan karya ini mampu menjadi sumber pengetahuan baru bagi pembacanya mengenai tipologi keIslamana aktivis di lingkup UIN Sunan Kalijaga. Sembari tidak luput penulis mengharapkan adanya kritikm dan saran yang membangun guna kesempurnaan karya yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Website :

Setpres), (BPMI. 2021. *presidenri.go.id*. Maret 17. <https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-hmi-harus-tumbuh-bersama-zaman-sebagai-pelopor-kemajuan-bangsa/>.

Jurnal dan Buku:

- Af, A. G. (2010). Api Islam Nurcholish Madjid: jalan hidup seorang visioner. In A. G. Af, *Api Islam Nurcholish Madjid: jalan hidup seorang visioner* (pp. 93-95). Jakarta: Kompas.
- Ahmadi, A. (2017). HERMENEUTIKA AL-QUR'AN; Kajian atas Pemikiran Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd tentang Hermeneutika al-Qur'an. . *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 1.1.
- Alfian, M. A. (2013). *HMI 1963-1966; Prahara, Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara*. Jakarta: Kompas.
- Azis, H. A. (2016). Himpunan Mahasiswa Islam dan Kesejahteraan: Konteks Indonesia. *Insancita*.
- Belladonna, prillio Poppy, dan Rd Intan Dwi Rika Firdianty. . (2020). Peningkatan nasionalisme mahasiswa melalui resimen mahasiswa. Mores. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan* 2.2 , 137-150.
- Esack., F. (2002). *The Qur'an: a short introduction*. (Oxford;OneWorld.
- Esak., F. (1997). *On being a Muslim: Finding a religious path today*. . Inggris: Oxford; One Word.
- Fealy, G. a. (2005). *The Masyumi legacy: Between Islamist idealism and political exigency*. Studia Islamika 12.1.

- Firahman, A. (2010). Kongres HMI ke-VIII tahun 1966 di Surakarta pada masa transisi Pemerintahan di Indonesia. *Skripsi Universitas Surakarta*, 53-55.
- Hasudungan, A. N. (2019). TNI-AD dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) dalam Kelengseran Soekarno Tahun 1965-1968. *Yupa: Historical Studies Journal* 3.1, 28-37.
- Hidayat, Wahyu, and Taufikurrahman Taufikurrahman. (2020). Aktivisme Politik Mahasiswa Islam Membangun Demokrasi Pasca Orde Baru." SANGKéP. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3.2, 129-144.
- Kartakusuma, B. (2016). Pengembangan Kepemimpinan Tokoh HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dalam Perspektif Pembelajaran Sepanjang Hayat. *Insancita*, 1.
- Makin, A. (2017). *Keragaman dan Perbedaan, Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: Suka Press.
- Pane, L. (2015). *5 Tulisan Lafran Pane*. Jakarta: KAHMI Centre.
- Putra, E. A. (2016). Menghayati Islam Merawat Indonesia:(Studi Biografi Pemikiran Lafran Pane tentang Politik Islam dalam Hubungan Agama dan Negara di Indonesia. *Tesis Universitas Gadjah Mada*, 27-28.
- Sabri, M. (2014). HMI, Cak Nur dan Gelombang Intelektualisme Islam Indonesia Jilid 2. *Jurnal Diskursus Islam* 2.2, 317-334.
- Samudra Eka Cipta, and Taufan Sopyan Riyadi. (2020). Perkembangan Tradisi Keilmuan Islam dan Gerakan Pemikiran: Islam Madzhab Ciputat dan Himpunan Mahasiswa Islam. Cakrawala: 15.1. *Jurnal Studi Islam* , 30-45.
- Sitompul, A. (2002). *Menyatu dengan umat, menyatu dengan bangsa: pemikiran keislaman keindonesiaan HMI, 1947-1997*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu dengan Lembaga Indonesia Adidaya.
- Sitompul, A. S. (2008). *HMI Mengayuh Diantara Cita dan Kritik*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

Sitompul, A. S. (2008). *Sejarah Perjuangan HMI (1947-1975)*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

Sitompul, A. S. (2008). *Usaha-usaha mendirikan negara Islam dan pelaksanaan syariat Islam di Indonesia*. Jakarta: Misaka Galiza.

Sugiono, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Jakarta: CV Alfabeta

Sulastomo. (2008). *Hari-hari yang Panjang; memoar), Transisi Pemerintahan Orde Lama ke Orde Baru (sebuah memoar)*. Jakarta: Kompas.

